

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPADENGANPENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING*DI KELAS V SDN 07 INDARUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Setrata Satu (S1)*



Oleh:

HAFZYA IZMI

1204974 / 2012

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang

Nama : Hafzya Izmi

NIM : 1204974

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

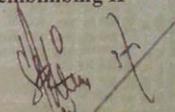
Disetujui oleh

Pembimbing I



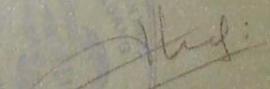
Dra. Nelly Astimar, M.Pd
NIP. 19601019 198503 2 002

Pembimbing II



Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 19550831 198203 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

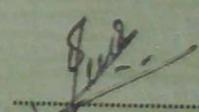
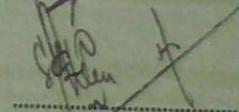
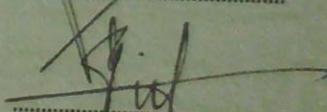
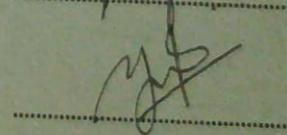
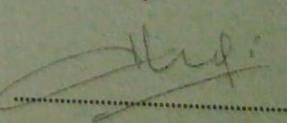
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang
Nama : Hafzya Izmi
NIM : 1204974
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Nelly Astimar, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	
Anggota	: Dr. Farida F, M.Pd, M.T	
Anggota	: Dr. Yanti Fitria, M.Pd	
Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hafzya Izmi
Nim/BP : 1204974/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



ABSTRAK

Hafzya Izmi, 2017: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA terhadap materi yang dipelajari. Disebabkan guru belum membelajarkan siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa. Tujuan penelitian mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SDN 07 Indarung kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Terdiri dari 2 siklus dengan 4 pertemuan. Alur meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi penelitian. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes. *Subjek penelitian guru dan siswa kelas V SDN 07 Indarung.*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dapat dirincikan (a) pelaksanaan (guru) siklus I dengan nilai 78,1% (baik) meningkat menjadi 94,8% pada siklus II (sangat baik). (b) Pelaksanaan (siswa) siklus I dengan nilai 76,1% (baik) meningkat menjadi 92,7% pada siklus II (sangat baik). Nilai hasil belajar siswa siklus I adalah 75,2% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,7%. *Dapat disimpulkan, pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 07 Indarung kota Padang.*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang”**, diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

2. Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Farida F, M.Pd, M.T, Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Siselaku dosen penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Bapak Sawir, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 07 Indarung Kota Padang beserta seluruh staf bapak dan ibu guru yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Orangtua tercinta, Papa (Alek Indra Kota) dan Mama (Nurnashri) yang telah memberi dukungan, motivasi, do'a, dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini
7. Kakanda Fildza Arief Syuhada, adinda Zawidni Redla, dan Fildzil Yatalatthaf, Unang, dan Iyek (Alm) tercinta, serta seluruh keluarga penulis yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Group 6R yang setia selama 4 tahun ini Harniati Wahyuningsih, Yogal Oktavia, Nani Lestari, Mela Novia, dan Anggi Monica Rizki.
9. Teman-teman seperjuangan RM 12 UPP III Bandar Buat yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan 4 tahun ini.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD UPP III Bandar Buat yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Peneliti menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dan mengarah kepada kebaikan. Akhir

kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi peneliti sendiri dan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar (PGSD).

Padang, Februari2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	9
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	10
a. Pengertian IPA	10
b. Tujuan IPA di SD	11
c. Ruang Lingkup IPA di SD.....	12
d. Materi IPA Pesawat Sederhana.....	14
3. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	15
a. Pengertian Pendekatan	15
b. Pengertian Pendekatan <i>CTL</i>	16
c. Prinsip Pendekatan <i>CTL</i>	17
d. Karakteristik Pendekatan <i>CTL</i>	18

e. Komponen Pendekatan <i>CTL</i>	20
f. Kelebihan Pendekatan	22
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	39
a. Siklus I Pertemuan I	40
1) Perencanaan.....	40
2) Pelaksanaan	42
3) Pengamatan	47
4) Refleksi	55
b. Siklus I Pertemuan II.....	59
1) Perencanaan.....	59
2) Pelaksanaan	61

3) Pengamatan.....	66
4) Refleksi.....	74
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	78
a. Siklus II Pertemuan I.....	78
1) Perencanaan.....	78
2) Pelaksanaan.....	81
3) Pengamatan.....	88
4) Refleksi.....	95
b. Siklus II Pertemuan II.....	98
1) Perencanaan.....	98
2) Pelaksanaan.....	100
3) Pengamatan.....	105
4) Refleksi.....	112
B. Pembahasan.....	114
1. Siklus I.....	114
a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>CTL</i>	114
b. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i>	117
2. Siklus II.....	118
a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>CTL</i>	118
b. Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i>	119
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR RUJUKAN.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	125
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	132
3. Materi Pelajaran	134
4. Media Pesawat Sederhana.....	136
5. Kisi-kisi Tes Siklus I Pertemuan I	138
6. Soal Tes Siklus I Pertemuan I.....	139
7. Kunci Jawaban Tes Siklus I Pertemuan I.....	141
8. Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	142
9. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	144
10. Hasil Penilaian Afektif Siklus I pertemuan I	147
11. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	150
12. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang(dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I	151
13. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	156
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	161
15. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II	168
16. Materi Pelajaran	172
17. Kisi-kisi Tes Siklus I Pertemuan II.....	173
18. Soal Tes Siklus I Pertemuan II.....	174
19. Kunci Jawaban Tes Siklus I Pertemuan II	176
20. Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	177
21. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	179
22. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	182
23. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa IPA Siklus I Pertemuan II.....	185

24. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	186
25. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II	187
26. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I	192
27. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II	193
28. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I	198
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	199
30. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I	207
31. Materi Pelajaran	211
32. Kisi-kisi Tes Siklus II Pertemuan I	213
33. Soal Tes Siklus II Pertemuan I.....	214
34. Kunci Jawaban Tes Siklus II Pertemuan I	216
35. Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	217
36. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	219
37. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	222
38. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	225
39. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I	226
40. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I	231
41. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	236
42. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II	243
43. Materi Pelajaran	246
44. Kisi-kisi Tes Siklus II Pertemuan II.....	248
45. Soal Tes Siklus II Pertemuan II	249

46. Kunci Jawaban Tes Siklus II Pertemuan II.....	251
47. Hasil Tes Siklus II Pertemuan II.....	252
48. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	253
49. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	256
50. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	259
51. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	260
52. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II	261
53. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II	266
54. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II	267
55. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II	271
56. Lampiran Foto	272
57. Surat Izin Melakukan Penelitian	276
58. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	277

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas V SDN 07 Indarung	4
2. Kisi-kisi Tes Siklus I Pertemuan I	138
3. Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	142
4. Hasil Penilaian Afektif Siklus I pertemuan I	144
5. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	147
6. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	150
7. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I.....	151
8. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I	156
9. Kisi-kisi Tes Siklus I Pertemuan II	173
10. Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	177
11. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	179
12. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	182
13. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	185
14. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	186
15. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II	187
16. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I	192
17. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I	193
18. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I	198
19. Kisi-kisi Tes Siklus II Pertemuan I	213

20. Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	217
21. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	219
22. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	222
23. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	225
24. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I	226
25. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus II	231
26. Kisi-kisi Tes Siklus II Pertemuan II.....	248
27. Hasil Tes Siklus II Pertemuan II	252
28. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	253
29. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	256
30. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	259
31. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	260
32. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II	261
33. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II	266
34. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan <i>CTL</i> di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang (dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II	267
35. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II	271

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian	24
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan di atasnya. Kurikulum pendidikan dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara teoritis dan sistematis. Pembelajaran IPA tersebut didapat dengan proses penemuan melalui observasi, eksperimen, penyusunan teori, dan menarik suatu kesimpulan. Sesuai dengan yang dijelaskan Fowler (dalam Samatowa, 2011:3) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. IPA haruslah dikaji dengan melakukan observasi dan eksperimen dalam setiap permasalahannya. IPA bersifat sistematis, artinya bahwa pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dari observasi dan eksperimen tersebut, tersusun dalam suatu sistem (saling berkaitan) yang akhirnya membentuk satu kesatuan berupa ilmu pengetahuan alam.

Membelajarkan IPA, guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide-ide dan memiliki rasa ingin tahu. Dengan demikian,

pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam disekitar siswa. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisasi agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu siswa perlu dibimbing berpikir secara induktif. Selain itu, pada beberapa konsep IPA yang dilakukan, siswa perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga siswa juga perlu dibimbing berpikir secara deduktif. Dengan demikian siswa akan menyadari betapa pentingnya mereka mempelajari IPA. Sejalan dengan pendapat De Vito, *et al* (dalam Samatowa, 2011:104) bahwa:

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skills*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484), diantaranya “Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Berarti pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk mempersiapkan siswa sanggup menghadapi perubahan-perubahan dalam kehidupan yang senantiasa berubah melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, cermat, dan efisien. Pada saat mempelajari IPA, ketelitian, kecermatan dalam berpikir serta pemahaman terhadap suatu konsep materi sangat diperlukan, dengan kebiasaan berpikir yang cermat dan teliti.

Pembelajaran IPA di SD dapat mempersiapkan siswa agar menggunakan IPA secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 dan 26 Oktober 2015 di SDN 07 Indarung Kota Padang, pada pembelajaran IPA, peneliti menemukan beberapa permasalahan saat pembelajaran IPA berlangsung, diantaranya;(1) Saat menyajikan materi pembelajaran guru belum mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata pada kehidupan sehari-hari. (2) Guru masih menggunakan pendekatan konvensional sehingga siswa kurang aktif, siswa hanya mendengar dan mencatat. (3) Siswa belum memahami materi pembelajaran IPA dan pembelajaran tidak bermakna bagi siswa akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPA yang ditetapkan sekolah yakni 75. Dari 22 orang siswa hanya 9 orang siswa (40,9%) yang tuntas sedangkan 13 orang (59,1%) tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Tes	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	GMS	75	82	√	-
2	JY	75	61	-	√
3	MIY	75	60	-	√
4	DS	75	43	-	√
5	MSR	75	40	-	√
6	ARH	75	80	√	-
7	CJY	75	65	-	√
8	EFL	75	50	-	√
9	FFEP	75	70	-	√
10	FA	75	72	-	√
11	FAG	75	80	√	-
12	MAS	75	90	√	-
13	NH	75	80	√	-
14	SYH	75	63	-	√
15	SPI	75	91	√	-
16	SN	75	70	-	√
17	CWD	75	72	-	√
18	SNA	75	60	-	√
19	SNR	75	80	√	-
20	WPS	75	80	√	-
21	IMA	75	58	-	√
22	ZA	75	80	√	-
Jumlah			1527	9	13
Persentase ketuntasan				40,9%	59,1%
Rata-rata			69,41		
Tertinggi			91		
Terendah			40		

Sumber: Nilai ujian tengah semester I TP 2015/2016 kelas V SDN 07 Indarung

Melihat persoalan-persoalan di atas, maka guru perlu melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru dapat melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA. Menurut Sagala (2012:87)

Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan pendekatan *CTL*, siswa juga bisa belajar memahami dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Pendekatan *CTL* dapat meningkatkan pemahaman pada diri siswa, karena siswa tidak sekedar mempelajari konsep tetapi siswa didorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan atau konsep yang diperolehnya dengan situasi yang dihadapi siswa dalam kesehariannya. Siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang diterima oleh siswa lebih bermakna karena siswa membangun sendiri pemahaman terhadap konsep yang diterimanya. Peneliti memberikan solusi pembelajaran IPA menggunakan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mencoba membuat penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan

hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *CTL* siswa kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses/pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *CTL* siswa kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, secara umum tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *CTL* di kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang. Secara khusus tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Proses/pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan *CTL* di kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan di SD, disamping itu penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bagi guru sebagai informasi bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam memantau pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran IPA.
4. Bagi siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi, membuat siswa mampu memahami dan mengaitkan konsep yang telah didapat dengan kehidupan sehari-hari, menjadi aktif dan kreatif, serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk mengetahui dan menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa juga dapat kita lihat dari kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran, mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana siswa tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini Rusman (2012:123) juga mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Hasil belajar juga ditandai dengan adanya perubahan pola tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat mengenai pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh

Hamzah (2011:213) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang telah diterimanya serta interaksi dengan lingkungannya yang terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Jenis – jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan dari pengaruh lingkungannya dimana hasil belajar tersebut terdiri dari tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jihad (2012:16-19)

Tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu (1) kognitif yang meliputi (a) pengetahuan (*knomledge*), (b) pemahaman (*comprehension*), (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, (f) evaluasi, (2) afektif meliputi (a) menerima atau memperhatikan, (b) merespon, (c) penghargaan, (d) mengorganisasikan, dan (e) mempribadi atau mewatak, dan (3) psikomotorik meliputi (a) menirukan, (b) manipulasi, (c) keseksamaan (*precision*), (d) artikulasi (*articiulation*), dan (e) naturalisasi.

Sejalan dengan itu Suprihatiningrum (2013:38) juga mengemukakan

Hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu (1) aspek kognitif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan konprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif, (2) aspek afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, dan karakterisasi, (3) aspek psikomotor terdiri dari enam tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan berfikir siswa, afektif menitikberatkan pada kemampuan bersikap, sedangkan psikomotor merupakan keterampilan dan kemampuan motorik siswa.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah inilah ilmu pengetahuan alam memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Menurut Depdiknas (2006:484) “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Sedangkan menurut Wisudawati dan Eka (2014:26) “Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah interaksi antar komponen-komponen pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Pada dasarnya operasional pembelajaran IPA di SD sangat dipengaruhi oleh tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Menurut Depdiknas (2006:484), tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap

positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sedangkan Maslichah (2006:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memahami dan mengembangkan pengetahuan konsep-konsep IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam

Setiap pembelajaran di SD memiliki ruang lingkup tersendiri agar bisa membedakan antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Sesuai dengan hal tersebut, pembelajara IPA di SD juga memiliki ruang lingkup tersendiri dalam pembelajarannya. Menurut Depdiknas (2006:485), ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi berbagai aspek antara lain:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan Maslichah (2006:24) menyebutkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat, dan energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana. Berdasarkan penjelasan di atas materi

yang diambil dalam penelitian termasuk dalam ruang lingkup energi dan perubahannya, sebab kompetensi dasar yang diambil yaitu 5.2 menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

d. Materi IPA Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih cepat dan lebih mudah terdapat pada kompetensi dasar 5.2 dalam KTSP semester II di kelas V SD. Menurut Azmiyawati, dkk (2008:98) “Pesawat sederhana adalah alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia”. Sedangkan menurut Winarti, dkk (2008:84) “Pesawat sederhana adalah alat yang penggunaannya tanpa mesin atau tanpa bahan bakar”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana adalah alat-alat yang penggunaannya tanpa mesin atau bahan bakar sehingga dapat memudahkan pekerjaan manusia. Menurut Azmiyawati, dkk (2008:98):

Jenis pesawat sederhana yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: (1) pengungkit atau tuas meliputi pengungkit golongan I, pengungkit golongan II, dan pengungkit golongan III, (2) bidang miring, (3) roda berporos, (4) katrol meliputi katrol tetap, katrol bebas, katrol rangkap, dan katrol ganda atau takal.

Sedangkan Winarti, dkk (2008:84), mengatakan bahwa: “Jenis pesawat sederhana, yaitu: (1) tuas meliputi tuas golongan I, tuas golongan II, dan tuas golongan III, (2) bidang miring, (3) katrol meliputi katrol tetap, katrol bebas, katrol rangkap, dan katrol majemuk, (4) roda berporos”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pesawat sederhana adalah (1) tuas meliputi tuas golongan I, tuas golongan II, dan tuas golongan III, (2) bidang miring, (3) roda berporos, (4) katrol meliputi katrol tetap, katrol bebas, katrol rangkap, dan katrol majemuk.

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran dari bagian yang satu dengan bagian yang lainnya berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori. Pendekatan pembelajaran berperan sebagai penjelas untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Sagala (2012:68) “Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu”. Sedangkan menurut Jihad dan Abdul (2012:24) “Pendekatan bisa diartikan suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pengajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu dikelola”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, atau cara yang ditempuh oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari sudut pandang bagaimana proses pembelajaran atau materi pengajaran itu dikelola.

b. Pengertian *Contextual Teaching and Learning(CTL)*

Landasan filosofi *CTL* adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau bagian-bagian yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Menurut Sanjaya (2010:255), “*CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut Sagala (2012:87), pendekatan *CTL* merupakan:

konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sedangkan menurut Kunandar (2007:296),

bahwa pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya

dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

c. Prinsip *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa dalam pembelajaran untuk menerapkan pendekatan *CTL*, guru perlu memegang prinsip pendekatan *CTL*. Menurut Kunandar (2007:303), prinsip pendekatan *CTL* yaitu:

(1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. (2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*independent learning groups*). (3) Menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri (*self regulated learning*). (4) Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of student*). (5) Memerhatikan multi intelegensia (*multiple intelligences*) siswa. (6) Menggunakan teknik-teknik bertanya (*questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. (7) Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Sedangkan menurut Rusman (2012:192), prinsip pendekatan kontekstual yaitu:

(1) Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna. (2) Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti. (3) Melakukan proses belajar

yang diatur sendiri. (4) Mengadakan kolaborasi, (5) Berpikir kritis dan kreatif. (6) Memberikan layanan secara individual. (7) Mengupayakan pencapaian standar yang tinggi. (8) Menggunakan asesmen autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan karakteristik dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL*, yaitu: (1) Merencanakan pembelajaran sesuai perkembangan mental siswa. (2) Melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bermakna. (3) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung. (4) Menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri. (5) Memperhatikan keberagaman siswa. (6) Menggunakan teknik bertanya sehingga siswa berpikir kritis dan kreatif. (7) Menggunakan penilaian autentik.

d. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Menurut *The Northwest Regional Education Laboratory USA* (dalam Kunandar, 2007:297), mengidentifikasi adanya enam karakteristik dari pendekatan *CTL*, sebagai berikut:

(1) Pembelajaran bermakna: pemahaman, relevansi, dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa dalam mempelajari isi materi pelajaran. (2) Penerapan pengetahuan, yaitu kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau di masa yang akan datang. (3) Berpikir tingkat tinggi, yaitu siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu, dan pemecahan suatu masalah. (4) Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar. (5) Responsif terhadap budaya: guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan

siswa, teman, pendidik, dan masyarakat tempat ia mendidik. (6) Penilaian autentik: penggunaan berbagai strategi penilaian.

Menurut Sanjaya (2010:256), terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*, yaitu:

(1) Dalam *CTL* pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). (2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan yang baru (*acquiring knowledge*). (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini. (4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa. (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan karakteristik dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL*, yaitu: (1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pembelajaran bermakna, (3) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan yang baru, (4) Penerapan pengetahuan dalam tatanan kehidupan, (5) Berpikir tingkat tinggi, yaitu siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu, dan pemecahan suatu masalah, (6) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan, (7) Penilaian autentik yaitu penggunaan berbagai strategi penilaian. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran telah menggunakan pendekatan kontekstual.

e. Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Kunandar (2007:305), ada tujuh komponen yang mendasari pendekatan *CTL* di kelas, yaitu “Konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*question*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)”. Begitupun menurut Rusman (2012:193), “ada tujuh komponen pendekatan *CTL* yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*question*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang komponen-komponen pendekatan *CTL*, maka penulis akan menggunakan komponen Pendekatan *CTL* menurut Kunandar, yang terdiri dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya dan komponen pendekatan *CTL* menurut kunandar lebih terperinci dan mudah untuk dipahami. Komponen pendekatan *CTL* tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Konstruktivisme. Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah

bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.

- 2) Menemukan (*inquiry*). Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3) Bertanya (*questioning*). Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- 4) Masyarakat belajar (*learning community*). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas, serta dengan masyarakat.
- 5) Pemodelan (*modeling*). Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Refleksi (*reflection*). Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Penilaian sebenarnya. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

f. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan *CTL* menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seorang siswa belajar atau gaya/cara siswa belajar. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010:255)

CTL merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar menggunakan *CTL* bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Perkembangan yang terjadi pada siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotor. Siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

Sedangkan Trianto (2009:108) mengemukakan bahwa

Pemanfaatan pendekatan *CTL* akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kelebihan pendekatan *CTL* adalah:

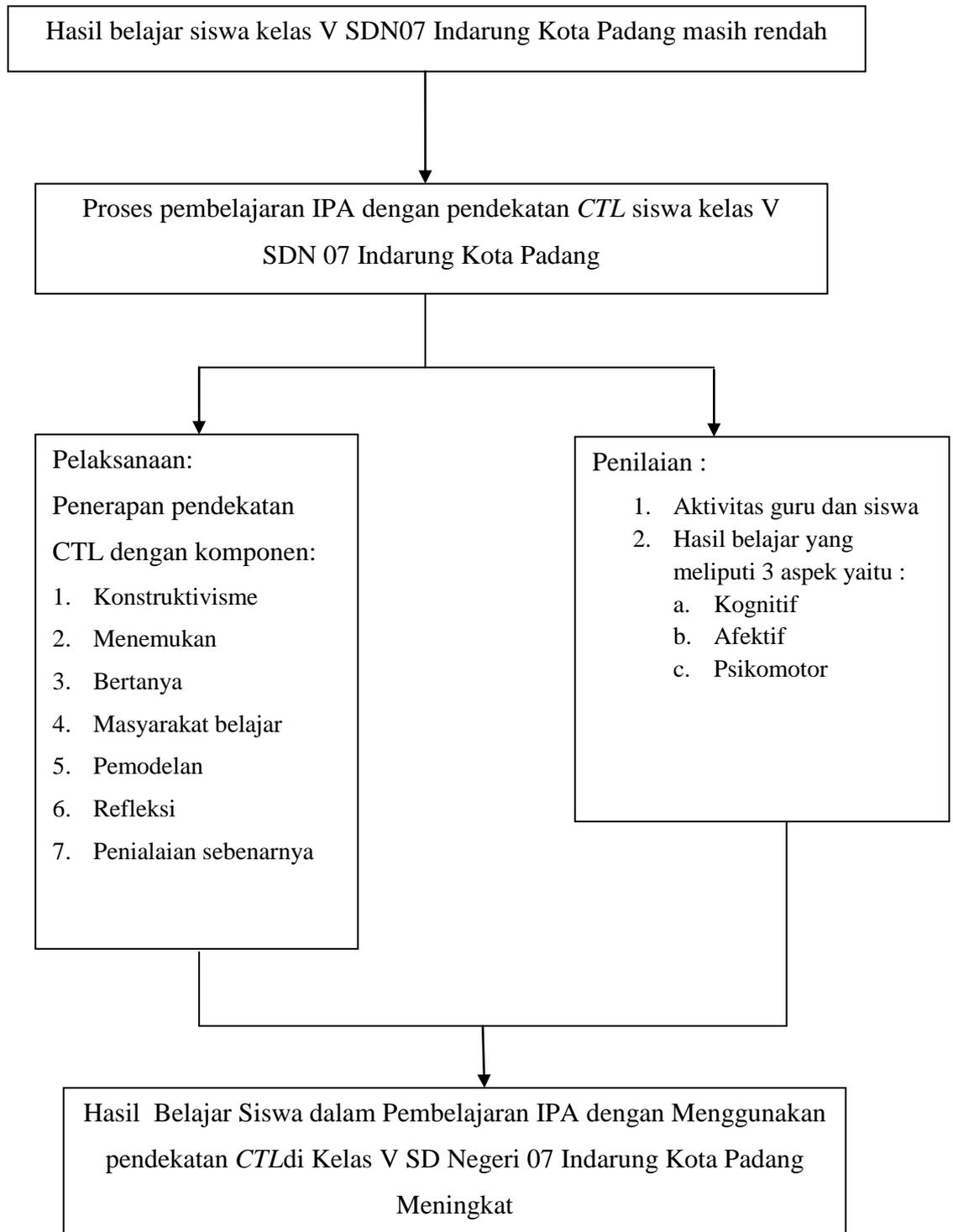
- 1) Melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran.

- 2) Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari.
- 3) Perkembangan yang terjadi pada siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotor.
- 4) Siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.
- 5) Bertanggung jawab terhadap belajarnya.
- 6) Membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata.
- 7) Memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka.

B. Kerangka Teori

Memahami konsep IPA merupakan hal yang paling penting untuk mendukung proses pembelajaran agar tercapai hasil belajar IPA yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana, dibutuhkan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran IPA agar proses belajar lebih menyenangkan, dan bermakna, erhadap konsep pesawat sederhana yang dipelajari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep pesawat sederhana adalah pendekatan *CTL*.

Pendekatan *CTL* dalam pembelajaran IPA meliputi 7 komponen, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya. Untuk lebih jelasnya kerangka teori dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan *CTL* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dilaksanakan dengan komponen-komponen pendekatan *CTL* menurut Kunandar (2207:305) yaitu “(1) Konstruktivisme, (2) masyarakat belajar, (3) inkuiri, (4) pemodelan, (5) bertanya, (6) refleksi, (7) penilaian sebenarnya”. Pada pelaksanaannya juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya. Aspek guru persentase rata-rata yang didapat pada siklus I pertemuan I dan II yaitu 78,1%, sedangkan persentase rata-rata pada siklus II pertemuan I dan II yaitu 94,8%. Aspek siswa persentase rata-rata yang didapat pada siklus I pertemuan I dan II yaitu 76,1%, sedangkan persentase rata-rata pada siklus II pertemuan I dan II yaitu 92,7%. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
2. Penggunaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 07 Indarung Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini

dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I. Nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan I dan II adalah 72,5 dan 78, sehingga nilai rata-rata pada siklus I adalah 75,2. Sementara nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan I dan II adalah 82,4 dan 85 sehingga nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,7. Dari paparan hasil belajar tersebut dapat membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 07 Indarung Kota Padang menggunakan pendekatan *CTL* telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada pelaksanaan, untuk menerapkan penggunaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran IPA, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami komponen-komponen pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pada hasil, guru harus dapat mengolah semua data penilaian yang diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar siswa baik dari siklus I maupun siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Azmiyawati, Choiril. dkk. 2008. *IPA Salingtemas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamzah, B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslichach, Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta : Dikti
- Purwanto, Ngilim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sudarminta, J. 2002. *Epistemologi Dasar*. Yogyakarta: Kanisius

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wardhani. 2006. *Permasalahan Pembelajaran dan Penilaian Kemahiran Matematika*. Yogyakarta. PPPG Matematika
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara